

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

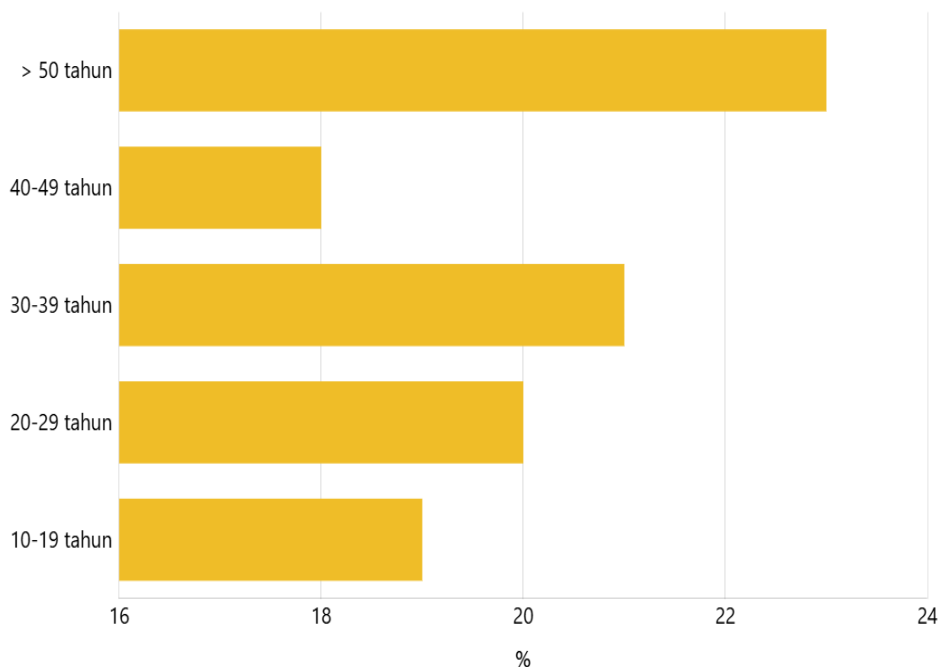
Media massa berperan penting untuk menyuarakan kepentingan masyarakat, dan menciptakan ruang diskusi yang sehat dalam kehidupan berdemokrasi dalam membentuk opini publik terhadap permasalahan sosial yang terjadi. Di tengah arus informasi yang semakin cepat dan kompleks, kehadiran program acara talkshow di televisi menjadi salah satu media penting yang dapat menjembatani komunikasi antara warga masyarakat dengan pemangku kepentingan. Selain menjadi ruang diskusi, acara bincang-bincang juga telah menjadi media hiburan yang memungkinkan terjadinya dialog, pertukaran gagasan, dan penyampaian aspirasi masyarakat.

Untuk pengolahan media dan pertukaran informasi menjadi penting ketika menjadi akses publik hingga saat ini. Hal ini memberikan pengaruh pada penyerapan informasi yang berhubungan dengan kebutuhan hidup orang banyak yang diterima. Salah satu media massa yang digunakan masyarakat yaitu televisi. Televisi menjadi kebutuhan sekunder yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Televisi berperan penting dalam membentuk opini Masyarakat serta memberikan informasi kepada khalayak melalui berbagai macam program berupa suatu berita maupun dialog yang membahas mengenai isu-isu terkini (Faristiana, 2023).

Namun, televisi pada saat ini mengalami penurunan yang menonjol pada beberapa tahun terakhir, terutama dengan perkembangan media sosial. Masyarakat lebih memilih mengakses media sosial daripada menonton televisi untuk mencari atau mendapatkan informasi. Dengan adanya media sosial seperti Instagram, tik tok, dan youtube, Masyarakat memiliki akses yang lebih luas dan fleksibel untuk mendapatkan informasi. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penonton televisi di Indonesia mengalami penurunan sekitar 93,21% pada tahun 2018 menjadi sekitar

89,96% pada tahun 2021, yang berarti terjadi penurunan sebesar 3,25% dalam kurun waktu tiga tahun. Migrasi pemirsa ke siaran TV digital turut menyumbang penurunan jumlah penonton TV tersebut.

Dalam laporan Nielsen Consumer Media & View Q3 2022 (Indonesia) tercatat bahwa, televisi dan internet menjadi dua jenis media yang memiliki akses paling banyak, Dimana televisi masih berada diatas internet dengan jangkauan 81,1% dan internet mengalami perkembangan yang signifikan mencapai 76,7% (Aulivia W, 2022). Akan tetapi, penggunaan televisi kian menurun setelah pandemi covid 19. Hasil survey survey Nielsen Indonesia dengan judul “Streaming Content Ratings” menunjukkan bahwa penggunaan televisi di tanah air menurun drastis dibandingkan dengan sebelum dilanda pandemi covid 19. Hal ini terjadi sebab penggunaan internet pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang Dimana Masyarakat lebih memilih internet karena lebih mudah untuk mencari informasi yang lebih luas dan mudah didapat ketimbang televisi.



Gambar 1.1 survei nielsen Indonesia

Berdasarkan hasil survei Nielsen Indonesia yang berjudul “Streaming Content Ratings”. Tercatat bahwa mayoritas pengguna televisi di Indonesia berusia 50 tahun keatas, presentasinya mencapai 23%. Pada kelompok usia 40 hingga 49 tahun, presentase pengguna tv sebanyak 18%. Pada usia 30 hingga 39 tahun terdapat peningkatan menjadi sekitar 21%. Pada usia 20 hingga 29 tahun mencapai 20% dan pada usia 10 hingga 19 tahun pengguna tv di Indonesia hanya mencapai 19%.

Data lain yang menunjukkan bahwa penonton televisi menurun adalah hasil survei snapcart. Hal ini menunjukkan bahwa televisi lokal tidak lagi menjadi pilihan utama bagi Masyarakat.



Gambar 1.2 survei *snapchart*

Hasil survei snapchart pada proporsi penduduk berdasarkan rentang waktu terakhir kali menonton televisi pada 2024 tercatat bahwa sekitar 57 responden tercatat terakhir kali menonton televisi dalam beberapa waktu lalu. 23 % responden tercatat terakhir kali menonton televisi dalam beberapa

waktu yang lalu dalam 2 sampai 3 tahun terakhir. Sementara itu 11 % responden terakhir kali menonton televisi dalam rentang waktu 5 sampai 7 tahun belakang. Serta 5% responden tercatat sudah jarang menonton televisi lebih dari kurang lebih 10 tahun. Dan 4% responden menyatakan bahwa tidak pernah menonton televisi dari lahir. Hal ini menjadi indikator bahwa generasi baru yang Dimana stasiun televisi sudah tidak menjadi media utama karena perkembangan teknologi digital. Dengan kemajuan teknologi digital Masyarakat kina memiliki beberapa pilihan menarik yang dengan mudah diakses dibandingkan dengan televisi.

Sebuah laporan dari Ofcom menunjukkan bahwa penonton siaran tv menurun 27% pada usia 16 sampai 24 tahun antara 2010 dan 2015. Frekuensi menonton pada anak anak rata rata 151 menit dalam satu hari pada 2010 menurun menjadi 111 menit perhari pada tahun 2015. Sedangkan di usia 16 sampai 24 tahun frekuensi menonton televisi pada tahun 2010 ialah berkisar 160 menit dalam sehari turun menjadi 124 menit perhari pada tahun 2015.

Penurunan akses pada media terutama pada generasi muda membuat jumlah penonton pada setiap stasiun televisi tidak menentu. Dengan adanya berbagai layanan digital dan stasiun televisi swasta, masyarakat mempunyai banyak pilihan untuk mendapat atau mencari informasi serta hiburan yang semakin luas. Hal ini yang kemudian berpengaruh pada frekuensi penonton televisi, yang sekarang lebih banyak mengakses internet dan layanan streaming untuk mendapatkan informasi.

Salah satu stasiun televisi yang menjadi pusat informasi Masyarakat Indonesia yaitu TVRI, Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Televisi Republik Indonesia (TVRI) Iman Brotoseno juga mengatakan jumlah pemirsa TV di Indonesia mengalami penurunan sekitar 8% per tahun selama 3 tahun belakangan. TVRI sebagai salah satu stasiun TV tertua di Indonesia pun turut merasakan dampaknya. (Iswenda, 2024). Karena penurunan yang signifikan ini menjadi tantangan bagi TVRI JATIM sebagai

televisi lokal yang memberikan ruang bagi masyarakat Surabaya dalam mengangkat permasalahan sosial yang ada.

Permasalahan sosial adalah suatu kondisi atau situasi yang ada dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang dinilai dapat mengganggu, merugikan dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Permasalahan ini biasanya timbul karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada. Dalam sisi sosiologi, permasalahan sosial disini tidak hanya permasalahan yang hanya dirasakan oleh satu pihak yaitu suatu individu saja, melainkan juga permasalahan yang dirasakan dan mempengaruhi banyak orang serta membutuhkan solusi bersama untuk keluar dari permasalahan atau mengatasi permasalahan yang ada.

Permasalahan sosial mempunyai banyak bentuk antara lain, kesehatan, pelayanan publik, kriminalitas hingga kebijakan pemerintah yang dinilai belum mampu membantu masyarakat. Dalam konteks perkotaan besar salah satunya Surabaya, hal ini adalah masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang sering muncul antara lain adalah kemacetan, sistem perparkiran, layanan kesehatan, kriminalitas serta pelayanan administrasi yang lambat.

Media massa juga memiliki peran yang penting dalam membangun kesadaran publik terhadap permasalahan sosial yang ada dan dapat mengundang perhatian masyarakat terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Dalam hal ini media juga turut membangun serta mengangkat permasalahan sosial yang terjadi melalui berbagai macam program. Salah satu bentuk program yang dapat membangun sudut pandang serta mengangkat permasalahan sosial yang sedang terjadi yaitu *talkshow*.

Talkshow merupakan bagian dari kemahiran pembawa acara dalam berkomunikasi dengan narasumber untuk membangun pandangan terhadap suatu isu aktual atau masa kini, berinteraksi dengan narasumber secara berimbang, dan mendapat kesimpulan terbuka terkait dengan isu yang

ditampilkan (Harley Prayudha, 2004). Berdasarkan Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 009/SK/KPI/8/2004 mengenai Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia pada Pasal 8 disebutkan bahwa program talkshow termasuk dalam program faktual. Yang dimaksud dengan program faktual adalah program siaran yang menampilkan fakta nonfiksi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, TVRI memiliki tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat (PP No. 13 Tahun 2005). Melalui program “Wayaha Ketemu Warga Kita” LPP TVRI Jawa Timur sebagai Lembaga penyiaran publik lokal, menjalankan tugas dalam memberikan informasi berupa Upaya dan kemampuan potensi Masyarakat Surabaya dalam mengangkat permasalahan sosial di Surabaya, melalui program talkshow diantaranya dalam mengangkat ekonomi serta keterampilan agar lebih dikenal Masyarakat luas bukan hanya warga lokal Surabaya.

Program “Wayaha Ketemu Warga Kita” LPP TVRI Jawa Timur memiliki format acara talk show. Program yang memiliki total durasi 60 menit ini mengundang masyarakat asli Surabaya serta pemerintah kota Surabaya untuk membahas permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat dan sekitarnya melalui talkshow. Program “Wayaha Ketemu Warga Kita” tayang TVRI Jawa Timur setiap hari senin sampai kamis pukul 10.00 sampai 11.00 WIB. Program ini merupakan salah satu acara di TVRI yang memiliki berbagai peminat dalam menontonnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam beberapa episode “Wayaha Ketemu Warga Kita”.

Tujuan yang dimaksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana LPP TVRI Jawa Timur pada program Wayaha Ketemu Warga Kita dapat memberikan wadah masyarakat Surabaya untuk menyuarakan

opini pribadi serta berdiskusi terhadap isu atau permasalahan di masyarakat yang sedang terjadi. Harapannya melalui penelitian ini dapat memberikan jawaban bagaimana program Wayahe Ketemu Warga Kita membangun permasalahan sosial yang sedang terjadi ditengah masyarakat Surabaya.

Melalui penelitian ini akan mengetahui bagaimana penyajian program “wayahe ketemu warga kita” dalam mengangkat isu sosial masyarakat Surabaya, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun ekonomi, serta bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses penyebaran informasi melalui media televisi lokal.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks dari penelitian yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian dan pertanyaan penelitian ini yaitu

1. bagaimana framing yang dibangun oleh program “wayahe ketemu warga kita” LPP TVRI Jawa Timur dalam mengangkat permasalahan sosial masyarakat Surabaya?
2. Bagaimana arah keberpihakan program dalam mengangkat isu sosial masyarakat Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu

1. untuk mengetahui framing yang dibangun oleh program “wayahe ketemu warga kita” LPP TVRI Jawa Timur dalam mengangkat permasalahan sosial masyarakat Surabaya.
2. Untuk mengetahui arah keberpihakan program dalam mengangkat isu sosial masyarakat Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap framing dan public sphere dengan menganalisis program televisi dalam mengangkat

permasalahan sosial masyarakat. Hasil penelitian ini dapat memperkuat atau menambah pemahaman tentang efektivitas program televisi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat

2. Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa evaluasi terhadap efektivitas program "Wayaha Ketemu Warga Kita" dalam mengangkat permasalahan sosial masyarakat Surabaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program, sehingga program tersebut lebih efektif dalam mengangkat isu sosial masyarakat lokal dan mempromosikan potensi-potensi yang ada di Surabaya.

3. Sosial

Penelitian ini membantu memahami sejauh mana program "Wayaha Ketemu Warga Kita" membantu memberikan informasi serta wadah untuk bertukar pikiran mengenai isu yang terjadi kepada Masyarakat Surabaya, sehingga di harapkan bahwa program ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas terutama masyarakat Surabaya pada kebijakan terbaru maupun informasi terbaru yang ada di Surabaya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pengertian dan persepsi dari istilah yang terdapat pada penelitian ini maka diperlukan adanya penegasan istilah agar tidak ada perbedaan antara peneliti dan pembaca. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian memiliki makna yang luas dan dapat diartikan berbeda oleh pembaca. Penegasan istilah juga membantu untuk menegaskan ruang lingkup pembahasan dan memperjelas fokus analisis. Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Framing Program Talkshow 'Wayaha Ketemu Warga Kita' dalam Mengangkat Isu Sosial Masyarakat Surabaya", beberapa istilah yang perlu ditegaskan antara lain "analisis framing", "program talkshow", "Isu Sosial" dan "warga Surabaya". Penegasan istilah tersebut bertujuan untuk menjelaskan secara operasional bagaimana

konsep-konsep tersebut digunakan dan dianalisis dalam penelitian, sehingga penelitian berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Analisis Framing

Analisis framing adalah suatu metode yang menyampaikan realitas fakta mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang tidak sepenuhnya diingkari. Akan tetapi, hal tersebut diselewengkan secara halus dengan menonjolkan beberapa aspek yang menghubungkan penulisan dengan fakta. Untuk mengetahui bagaimana pandangan atau perspektif media massa yakni menggunakan Framing dalam memilih suatu isu dan penulisan berita. Secara fungsional, analisis framing ini digunakan untuk mengkaji suatu pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan sebagainya) yang disajikan oleh media massa.

Melalui buku berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*, analisis framing merupakan salah satu penjelasan dari suatu situasi yang dibangun atas nilai dasar organisasi yang mengatur peristiwa dan keterlibatan subjektivitas yang kita miliki di dalamnya (Erving Goffman, 1974).

2. Program Talkshow

Talkshow adalah salah satu program acara televisi atau radio yang di dalamnya terdapat diskusi antara pembawa acara atau presenter dengan satu atau bahkan beberapa narasumber yang membahas suatu permasalahan tertentu. Dalam buku berjudul *Broadcasting to be Broadcaster* disebutkan bahwa program acara Talkshow adalah program acara interaktif, atau dialog dimana penyiaran televisi menampilkan beberapa tokoh masyarakat, dalam bidang politik, kesehatan, ekonomi, psikologi yang berhubungan dengan tema program talkshow yang dibawakan tersebut (Eva Arifin, 2010:64)

3. Wayahe Ketemu Warga Kita

Program wayahe ketemu warga kita adalah salah satu program di TVRI Jatim yang memiliki format talkshow. Membahas isu atau topik terkini di daerah Surabaya dan sekitarnya serta membahas yang sedang

dalam perbincangan warganet. Dengan mendatangkan warga surabaya sebagai narasumber bertujuan untuk memberikan wadah bagi warga surabaya dalam menyampaikan opininya kepada masyarakat. Program ini memiliki durasi 60 menit dengan 3 sampai 4 segmen setiap episodnya. Dan disiarkan secara langsung di youtube channel TVRI Jatim Live Streaming pada hari senin sampai kamis.

4. TVRI

TVRI adalah salah satu stasiun televisi tertua dan pertama di Indonesia yang terpusat di Surabaya. TVRI sudah melakukan siaran ulang jauh sebelum adanya stasiun TV swasta di Indonesia. Siaran pertama dilakukan adalah siaran upacara detik detik proklamasi di istana merdeka pada 17 Agustus 1962. Tujuan TVRI tidak hanya pada aspek finansial tetapi juga berperan aktif dalam memperkuat rasa cinta tanah air. Dengan berbagai program dan macam acara yang disajikan, TVRI kini menjadi salah satu stasiun TV terbaik di Indonesia.

5. Isu sosial

Isu sosial adalah suatu masalah yang terjadi pada masyarakat dan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Martin S. Weinberg isu sosial biasanya muncul karena ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat. Masalah sosial muncul ketika kenyataan tidak sesuai dengan prinsip yang dipegang erat oleh masyarakat. Masalah sosial adalah masalah yang meluas yang membutuhkan tindakan lebih dalam penanganannya. Warga Surabaya

6. Warga Surabaya

Dalam konteks penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah Kota Surabaya dan menjadi target audiens program “Wayaha Ketemu Warga Kita”. Mereka berperan sebagai pihak yang dibahas, diwakilkan, atau bahkan terlibat langsung dalam pembahasan yang disajikan oleh program tersebut